

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan seperti; bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang akan terus diperbaiki dan direnovasi. Melalui pendidikan tercipta Sumber Daya Manusia yang mampu menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju dan berkembang. Perkembangan jaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu, sehingga dimanapun seseorang itu dapat digunakan (siap pakai) setiap saat. Karena tujuan pendidikan itu sendiri untuk membantu peserta didik menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar. Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggungjawab dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, karena salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengolah pembelajaran adalah kemampuan dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain guru, siswa juga dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran yang efektif dan efisien antara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPA perlu diajarkan pada semua siswa melalui proses pembelajaran mulai dari sekolah dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatifitas serta mempunyai kemampuan bekerjasama. Hal ini diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam memegang tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan

pada proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya IPA.

Keberhasilan pembelajaran IPA dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar IPA. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajarannya.

Kecenderungan siswa untuk dapat memahami pelajaran dengan baik akan dipengaruhi oleh minat siswa yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar yang diciptakan oleh guru. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar guru harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa dapat berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi oleh guru.

Di era globalisasi saat ini menuntut peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang cukup tinggi, di harapkan guru harus mampu secara kreatif dan berinovasi menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien di dalam keterbatasan waktu yang dimiliki. Oleh karena itu, pada saat ini guru tidak lagi hanya terbatas menggunakan media gambar saja di dalam kelas, tetapi harus juga didukung oleh model pembelajaran sebagai salah satu inovasi dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas III SD Negeri 040462 Berastagi diperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Seperti yang diperlihatkan pada table 1.1 di bawah ini :

Table 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas III T.P 2019/2020

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase(%)	Keterangan
70	≥ 70	21	67,75%	Tuntas
	< 70	10	32,25%	Tidak Tuntas

Sumber Data : Wali Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi

Berdasarkan table 1.1 di atas Nilai mata pelajaran IPA SD Negeri 040462 Berastagi Tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan dari 31 siswa kelas III SD Negeri 040462 Berastagi pada mata pelajaran IPA masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal yakni : 21 siswa (67,75%) dinyatakan tuntas dan 10 siswa (32,25%) dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 040462 Berastagi pada mata pelajaran IPA dinyatakan belum tuntas secara klasikal.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, suasana belajar yang kurang bervariasi, tidak melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang menggunakan fasilitas belajar yang ada dengan maksimal, guru tidak memakai media pelajaran pada saat menyampaikan materi pelajaran, siswa cenderung pasif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa bosan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, hal ini menyebabkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Untuk mengatasi kurang maksimalnya hasil belajar siswa, maka guru harus memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Banyak macam model pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar tergantung pada materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, waktu, ketersediaan model, dan kemampuan guru itu sendiri dalam melaksanakan model pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang maksimal tersebut adalah penggunaan Model kooperatif tipe *Number Head Together*.

Penggunaan model *Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut aktivitas dan kreatifitas siswa sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih aktif, dengan keaktifan siswa tersebut akan mempengaruhi belajarnya.

Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan variasi belajar

yang menarik dan mengaktifkan siswa dalam belajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti memilih judul penelitian Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Guru jarang menggunakan alat peraga pada saat pembelajaran IPA.
3. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.
5. Siswa kurang aktif dalam belajar.
6. Motivasi belajar siswa masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model *Number Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada mata pelajaran IPA

materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada mata pelajaran IPA materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada mata pelajaran IPA materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada mata pelajaran IPA materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada mata pelajaran IPA materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada mata pelajaran IPA materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan yang dapat diberikan kepada guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dalam mengajarkan materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia.
2. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia.
3. Bagi siswa, melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia.
4. Bagi penulis, menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran yang tepat, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

